



Nilai Moral dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA

¹Farida Fitriani

¹Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika

Email: farida.fitriani@undikma.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19-05-2021

Disetujui: 18-07-2021

Kata Kunci:

Nilai moral
 Bahan ajar
 Implementasi

Keywords:

Moral value
 Teaching materials
 Implementation

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Subjek data dalam penelitian ini adalah novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Fokus penelitian ini tentang nilai moral. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik pustaka dan catat. Teknik analisis data yaitu teknik content analisis (analisis isi). Teknik penyajian hasil analisis data berupa teknik informal. Adapun hasil penelitian ini yaitu nilai moral yang terdapat dalam novel sebagai berikut: (a) hubungan manusia dengan Tuhan meliputi rasa syukur dan berakhlak, (b) hubungan manusia dengan manusia yaitu menasihati, kepedulian, berterima kasih, penyesalan, tanggung jawab, mengakui kesalahan, memuji, tolong menolong, menghormati, dan menpati janji, (c) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi percaya diri, berjanji, mengakui kesalahan dan kesepian. Implementasinya dalam pembelajaran Sastra memiliki beberapa tahap perencanaan yaitu, perencanaan awal, inti dan akhir yang disesuaikan dengan kopetensi dasar, kopetensi inti dan indikator.

Abstract: *The moral value in this literature often no write directly to share, but from the immoral character. Literature can be call as art to be the media for teaching and giving direction. The purpose of the research to know that moral value in the novel Goodbye, by Tere Liye as the writer then the implementation in learning literature in senior high school. The method of the research that use is descriptif qualitatif method, data for the research is novel Goodbye by Tere Liye and than the research about the moral value, the technique to collect the data is library technique and write. After that the technique to analyze data is analyze the content. The technique to serve the result of analyze the dat is informal technique. Therefor the result of the research is about moral value, that is: (a) The connection between human and god includes gracefull and attitude. (b) The connection between human anf human includes giving advice, care, gratefull, regret, responsibility, fault, praises, help each other, respect and keep promise. (c) The connection between human and self include confident, promise and lonely. The implementation learning literature have some step, that is : beginining, main and the last, it make appropriate with base of competencie, main competencie and indicator.*



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.5314>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses pembelajaran yang menghasilkan perubahan perilaku anak didik (Munadi, 2012). Sastra memiliki peran sangat dasar

dalam pendidikan. Dalam pendidikan sastra memiliki peranan mengembangkan bahasa, mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik (Khanzunnudin, 2012). Dapat disimpulkan, bahwa karya sastra pada dasarnya membicarakan berbagai nilai kehidupan yang berkaitan dengan pembentuk karakter manusia. Oleh karena itu, peserta didik wajib diberi bimbingan oleh guru dan orangtua dalam perkembangan kearah yang positif.

Pendapat lain juga mengemukakan sastra adalah citraan dan atau metafora kehidupan yang disampaikan kepada anak yang melibatkan aspek emosi, perasaan, pikiran, saraf sensori, maupun pengalaman moral dan diekspresikan dalam bentuk kebahasaan yang dapat dijangkau dan dipahami oleh peserta didik (Noor, 2011). Sastra juga termasuk karya seni bermedia bahasa sebagai sarana untuk mengajar atau memberi petunjuk. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa sastra adalah seni bahasa untuk menyampaikan ajaran.

Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa sastra sangat berkaitan langsung dengan pendidikan karakter yang membantu perkembangan sosialisasi peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, cerdas, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Melalui sastra, peserta didik dapat menemukan berbagai kemampuan yang mereka miliki. Menurut Joan Glaze (Noor, 2011) peran sastra dalam membantu perkembangan sosialisasi anak sebagai berikut: (1) sastra memperlihatkan kepada anak-anak bahwa banyak dari perasaan mereka dialami juga oleh anak-anak lainnya semua itu wajar dan alamiah; (2) sastra menjelajahi serta meneliti dari berbagai sudut pandang memberikan suatu gambaran yang lebih utuh dan bulat, memberikan dasar penanaman emosi tersebut; (3) perilaku para tokoh memperlihatkan berbagai pikiran mengenai cara-cara menggarap emosi tersebut; (4) sastra turut memperjelas bahwa seorang bertentangan serta memperlihatkan konflik. Sastra juga menyajikan kehidupan manusia dan kehidupan itu Sebagian besar berhubungan dengan kenyataan sosial dan nilai moral dalam masyarakat. Sastra merupakan gambaran dari usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat (Kurniadi, 2019).

Ajaran moral dalam karya sastra sering kali tidak secara langsung disampaikan, tetapi melalui hal-hal yang sifatnya amoral. Hal ini sesuai dengan tahap katarsis pada pembaca karya sastra. Meskipun sebelum mengalami katarsis, pembaca atau penonton dipersilakan untuk menikmati dan menyaksikan peristiwa-peristiwa yang sebenarnya tidak dibenarkan secara moral. Menurut Nurgiyantoro (2013) menjelaskan bahwa wujud penyampaian moral secara luas dapat dibedakan kedalam beberapa persoalan yaitu, (1) Hubungan

manusia dengan diri sendiri, persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkatan intensitasnya. Persoalan tersebut berhubungan dengan rasa percaya diri, harga diri, eksistensi diri, rindu, maut, takut, kesepian, dendam, keterombang-ambing antara pilihan dan lain-lain yang telah bersifat melihat ke dalam diri seorang individu; (2) Hubungan manusia dengan manusia lain (orang lain). Hubungan antarsesama manusia akan mengalami sebuah permasalahan. Permasalahan tersebut muncul akibat interaksi antara manusia dengan manusia lain dapat berwujud persahabatan antara lain kokoh atau rapuh, kesetiaan dan pengkhianatan dalam kekeluargaan dapat berwujud hubungan suami-istri, orang tua-anak, dan cinta terhadap suami/istri, anak/orang tua serta permasalahan lain yang berkaitan dengan interaksi antarmanusia dalam kehidupannya; (3) Hubungan manusia dengan Tuhan, permasalahan hubungan manusia dengan Tuhan ialah permasalahan yang sering dialami manusia dalam kehidupan. Permasalahan ini berhubungan dengan aspek ketuhanan misalnya yang berkaitan dengan kataatan. Melalui perilaku menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya merupakan ketaatan yang ditunjukkan oleh manusia.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan karena penulis melihat penurunan moral peserta didik di masa pandemi. Pada masa pandemi proses pembelajaran dilakukan dalam jaringan. Hal ini, menyebabkan banyak kasus yang ada menjadi sebuah fakta bahwa generasi saat ini berada dalam jurang kehancuran, karena merosotnya moral anak yang seharusnya menjadi generasi penerus. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlunya penanaman nilai-nilai yang menumbuhkan sikap positif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada melalui novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dan pengimplementasinya. Novel *Selamat Tinggal* yang ditulis oleh Tere Liye belum banyak dianalisis, khususnya dalam nilai moral serta implementasinya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menganalisis nilai moral novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SMA.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini berhubungan langsung dengan pengumpulan data, pengkajian data, dan penyajian hasil penelitian. Penggunaan metode deksriptif ini dimaksudkan untuk membuat deskripsi yang sistematis dan akurat yang berhubungan dengan data yang ditemukan. Subjek data dalam penelitian ini adalah novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Fokus penelitian ini adalah nilai moral yang meliputi; (a) hubungan manusia dengan Tuhan, (b) hubungan manusia dengan manusia, (c) hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dan Impelentasinya pada pembelajaran. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah narasi dan percakapan dalam novel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Pustaka dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik content analisis (analisis isi). Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik informal. Menurut Sudaryanto (2015), metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun menggunakan terminologi yang teknis sifatnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis nilai moral yang di dapatkan dari novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Gramedia yaitu, (1) hubungan manusia dengan Tuhan, (2) hubungan manusia dengan manusia, (3) hubungan manusia dengan diri sendiri. Kemudian dalam pembahasan akan dibahas juga bagaimana implementasinya pada pembelajaran di SMA. Jenis nilai moral tersebut disampaikan melalui rangkauan cerita novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

| Jenis Nilai Moral | Wujud |
|------------------------------------|--|
| 1. Hubungan Manusia denan Tuhan | a. Bersyukur b. Berakhlak baik dan buruk |
| 2. Hubungan Manusia dengan Manusia | a. Menasihati b. Kepedulian c. Berterima kasih d. Penyesalan e. Tanggung jawab f. Mengakui kesalahan g. Memuji |

| | |
|---|--|
| | h. Tolong menolog i. Menghormati j. Menepati janji |
| 3. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri | a. Percaya diri b. Berjanji c. Mengakui kesalahan d. Kesepian e. |

Tabel 1. Wujud Nilai Moral dalam novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye

1. Nilai Moral dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye

a. Hubungan manusia dengan Tuhan

Nilai moral yang terdapat antara hubungan manusia dengan Tuhan yaitu rasa syukur dan memiliki akhlak baik.

Dalam hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye yaitu Memiliki akhlak yang baik dan buruk. Akhlak merupakan tingkah laku yang melekat pada diri seseorang yang dapat memicu perbuatan baik. Seperti kutipan berikut.

“Wajah keibuan, lembut, suka mengirimkan makanan ke tetangga, sempurna sudah akhlak-akhlaknya dari luar, tapi sejatinya Bulik Ningrum mirip istri mafia. Dia mendukung penuh bisnis suaminya. Makanan ini jelas dibuat dari uang penjualan buku bajakan, hasil mencuri habis-habisan hak para penulis.” (73)

Dijelaskan bahwa dari kutipan tersebut jelaslah akhlak seseorang memicu perbuatan kebaikan maupun keburukan. Namun, dalam perbuatan baik Bulik Ningrum, ia juga melakukan hal yang tidak terpuji yaitu mendukung penuh suaminya dalam menjual buku bajakan. Terbaca jelas bahwa hasil penjualan tersebut sama dengan hasil mencuri hak para penulisnya.

“Darman muda tahu, Sutan Pane sangat peduli dengan isu-isu kebangsaan. Sutan Pane membenci perilaku tak terpuji dan menjijikkan seperti korupsi, kolusi, dan kepentingan politik jangka pendek kelompok-kelompok tertentu.” (57)

Kutipan tersebut menjelaskan kepedulian seseorang tentang perilaku-prilaku tidak terpuji yang sudah jelas melanggar hukum dan merugikan orang lain. Tindakan buruk seseorang atau kelompok orang untuk mendapatkan keuntungan berlimpah tanpa memikirkan akibatnya. Hal ini adalah tindakan yang tidak baik dan jelas dilarang oleh semua agama.

“Kamu tahu Sintong, tapi ini *off the record*, tahun-tahun itu korannya pernah ditawarkan memuat sebuah berita propaganda oleh pejabat tinggi. Ajudan pejabat itu membawakan amplop tebal, diam-diam meletakkannya di laci meja Pak Darman. Tapi esok harinya, Pak Darman mengembalikan amplop itu utuh ke pejabat. Dia tidak bisa dibeli.” (112)

Kutipan novel tersebut menjelaskan bahwa prinsip seseorang tidak dapat dibeli. Sedangkan menurut ajaran agama Islam, Allah akan melaknat orang yang menyuap dan diberi suap untuk mendapatkan haknya. Begitu berbahayanya suap sehingga setiap pihak yang terlibat di dalamnya jatuh dalam larangan tersebut. Maka seseorang tak boleh memberikan sesuatu dengan harapan memudahkan urusannya.

“Mawar Terang Bintang jahat? Itu benar, sama benarnya dengan Sintong, yang enam tahun terakhir menjual buku bajakan. Menjadi penjaga toko tersebut. Bedanya, Mawar membayar dosanya, menyesalinya, ikhlas menerima hukuman, dipenjara enam tahun. Sedangkan Sintong? Jutaan penjual, pembeli buku bajakan, apakah pernah mereka membayar dosanya?” (253)

Dikutipkan tersebut Sintong berpikir keras atas kesalahannya dan berpikir untuk berhenti menjadi penjaga toko bajakan. Hal tersebut dapat dilihat di halaman 265 dialog antara Bulik Ningrum dan Sintong, berikut kutipannya.

“Takut tercemar, takut dagingnya haram, nanti masuk neraka. Apa hak kamu menghakimi hidup kami, Sintong, heh? Kamu merasa lebih mulia? Penulis-penulis

itu lebih baik? Aah, penulis-penulis itu juga penjahat. Mereka menulis juga mengambil ide orang lain. Plagiat, penjiplak. Mengetik dengan software bajakan. Mereka pasti pernah menikmati benda bajakan. Sama saja.” (265)

Sangatlah jelas dialog dari kutipan novel *Selamat Tinggal* di atas. Menggambarkan kemarahan Bulik Ningrum tentang sesuatu kesalahan atau dosa yang dia sadari tetapi tidak ingin dia tinggalkan. Seolah-olah dari sudut pandangannya semua orang sama saja.

“Yes! Sintong mengepalkan tujuannya. Yes! Dia telah berhasil mencungkilnya. Sejak awal Sintong yakin sekali. Meskipun berminggu-minggu gagal menemukannya, dia yakin masih ada orang yang mengetahui penjelasan tersebut,” (329)

Kutipan tersebut, salah satu bentuk syukur Sintong karena mendapatkan pencerahan atas jawaban yang selama ini dia cari.

b. Hubungan manusia dengan manusia

Nasihat adalah ajaran pelajaran baik. Dapat juga berupa anjuran berupa petunjuk, peringatan atau teguran. Berikut dijelaskan nasihat berupa sindiran yang kemukakan dalam novel *Selamat Tinggal*.

“Kalau Pram pantas mendapat penghargaan tinggi, kenapa kamu menjual buku bajakan? Bungan nyeletuk lagi. Sekamat. Sintong tidak menjawab hanya mengangkat bahu.” (hlm. 13)

Berdasarkan kutipan novel tersebut terdapat kalimat sindiran untuk menasehati Sintong bahwa menjual buku bajakan tidaklah baik. Selain merugikan orang penulis dan orang banyak, kegiatan tersebut tidaklah terpuji.

“Toko kita ini memang jual buku bajakan, tapi kita tidak sehinia itu juga. Kita tidak membantu orang-orang korup.” Selamat mengusap rambut. Saya tahu, Mas pasti marah. Pak Maman di Pasar Senen, dia selalu santai saja ngasih yang beli. Tidak pernah banyak tanya. Jadi saya ngikut kebijakan Pak Maman, Mas. Sintong memelotot. Dasar Slamet sialan. Itu urusan Paklik Maman jika dia mau melakukannya.

Tapi di toko yang ida tugaskan untuk menjaganya, tidak boleh ada *markup*.” (49)

Dari kutipan di atas dapat dilihat nasihat atau teguran yang diberikan Sintong kepada Selamat menunjukkan kepedulian menyangkut korup. Di sini Sintong juga telah menyadari tentang menjual buku bajakan saja sudah dosa dan ditambah seseorang yang mencoba korup. Hal tersebut tidak patut ditiru tetapi harus diberantas.

“Sutan Pane sejak kecil suka membaca buku, itu didikan orangtuanya, apa katanya suatu Ketika, Ibuku pernah bilang bacalah banyak buku, agar besok lusa kamu bukan hanya hamu tidak mudah ditipu orang, tapi agar kau bisa mencegah penipu membohongi orang banyak. Mengagumkan sekali, bukan? Itu nasihat yang fantastis dari seorang ibu tentang literasi.” (134)

Nasihat yang dituliskan dalam novel tersebut tertulis jelas. Di zaman sekarang ini anak-anak muda jarang suka membaca sehingga tidak sedikit anak muda yang mudah sekali dibodohi.

Peduli merupakan sebuah tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang atau sikap memperhatikan dan bertindak aktif terhadap kondisi atau keadaa di sekitar kita. Berikut kutipan yang termasuk dalam katagori kepedulian:

“Enam tahun, Sintong. Kamu telah melewati masa studimu. Pak Dekan menatap Sintong. Sedikit kasihan, sedikit kesal, lebih banyak sedihnya. Apa susahnya menyelesaikan skripsimu, Sintong? Itu bukan seperti memindahkan gunung. Atau mengeringkan lautan. Itu Cuma skripsi. Ada ratusan juta orang yang pernah menyelesaikan menulis skripsi. Itu artinya pekerjaan biasa.” (23)

Ini kali kesekian Sintong di panggil Pak Dekan membicarakan nasib studinya. Kepedulian Pak Dekan dengan memanggil Sintong ke ruang dekan untuk memintanya menyelesaikan skripsinya karena sudah lama Sintong menunda-nunda skripsinya dengan banyak alasan. Pak

Dekan mencoba memotivasinya lagi agar segera menulis,

“Apakah Tuan juga punya rasa takut? Maksud saya tulisan-tulisan Tuan sangat berani. Aku juga sering sekali takut menulis, Darman. Tapi aku lebih takut lagi jika tidak bersuara. Harus ada yang menyampaikan prinsip-prinsip kebaikan. Aku juga berkali-kali gemetar saat mengetikkan tulisan. Gentar sekali. Tapi aku lebih takut jika keadilan itu tidak disampaikan. Maka biarlah aku mengetikkannya, menyampaikan suara-suara yang diam.” (86)

Dari pernyataan pada kutipan novel tersebut terlihat jelas kepedulian Sutan Pane terhadap negara. Dia harus bersuara untuk menyampaikan kebaikan dengan menulis dan mempublikasikannya.

“Mas Hardja melakukan banyak hal untuk menemukan Sutan Pane. Dia pengusaha sukses, memiliki banyak pabrik dan perusahaan, dengan ratusan karyawan. Mas Hardja menyuruh puluhan karyawannya mencari tahu di mana Sutan Pane. Tapi berpuluh-puluh tahun berlalu sia-sia saja. Mau dikata apa, tahun-tahun itu banyak sekali orang hilang, tak tahu rimbanya. Bagaikan mencari jarum di tumpukan Jerami.” (139)

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat kepedulian sahabatnya Mas Hardja dan istrinya untuk mencari Sutan Pane sampai berpuluh-puluh tahun. Dengan berbagai cara, sampai mengarahkan karyawan-karyawannya. Namun, Sutan Pane belum diketahui keberadaanya. Hingga ini Sutan Pane bagai ditelan bumi.

Berterima kasih merupakan apresiasi seseorang dengan penuh rasa syukur dengan apa yang diberikan oleh orang lain dan dirasakan saat ini. Bentuk terima kasih dalam novel *Selamat Tinggal* sebagai berikut.

“Terima kasih, Pak! Dia berseru lantang, tidak akan terdengar oleh supir yang duduk nun jauh di depan, tetapi tidak masalah, asyik saja berteriak bilang terima kasih.

Dulu masih sering teman-teman melakukan itu, tapip zaman mulai berubah, sekarang lebih banyak mahasiswa yang bergegas lompat turun menuju Gedung kuliah. Tidak penting amat bilang terima kasih ke supir bus yang sedang sibuk bekerja” (104)

Kutipan tersebut mengajarkan secara tidak langsung dalam berinteraksi, Bahwa salah satu kata yang terasa ringan dan terdengar sederhana. Mudah, namun seringkali terasa berat Ketika harus mengucapkannya. Ucapan terima kasih mengandung makna sebuah apresiasi yang tinggi bagi yang sering mengucapkan dan menerima ucapan tersebut serta mengandung dampak sangat besar.

Penyesalan adalah keadaan emosi yang menyalahkan diri sendiri yang dirasakan saat menyadari atau membayangkan situasi sekara ng dapat saja lebih baik jika kita mengambil keputusan yang berbeda. Berikut penyesalan dalam novel *Selamat Tinggal*.

“Kau datang pagi ini, Sintong, Mawar mengangkat kepala, menatap Sintong lamat-lamat, sama persis seperti pagi itu, saat kau datang ke rumahku dengan wajah riang, penuh dengan sukacita, setelah dua tahun kita tidak bertemu. Tapi, tapi aku malah mengabaikanmu, malah asyik mengobrol dengan Binsar. Malah menyuguhkan kue dan minuman untuknya. Pagi in ikau datang. Kau selalu datang. Aku sungguh minta maaf, Sintong. Aku minta maaf.” (252)

Sangatlah jelas terlihat dalam kutipan tersebut. Penyesalan yang dirasakan oleh Mawar Terang Bintang. Membuat Sintong luluh dan menahan tangis seolah-oleh tersirat memaafkan Mawar yang tidak memperlakukannya dengan baik dan memberikan harapan palsu.

Memuji adalah pernyataan seseorang yang positif tentang oranglain dengan tulus dan sejujurnya, sehingga membuat orang yang mendengarnya merasa tersanjung dan dapat memberikan motivasi kepada orang yang dipujinya. Berikut adalah kalimat dalam novel yang berupa pujian.

“Semoga kau sukses di sana, Sintong. Guru BK menepuk-nepuk pundaknya. Tak percaya

aku, anak paling nakal di sekolah diterima di kampus besar itu. Taklukkan ibu kota, Sintong. Jadilah penulis besar.” (18)

Guru BK memuji Sintong sekaligus bangga dan tidak menyangka bahwa Sintong dapat diterima di perguruan tinggi ternama. Padahal semua orang tahu, bahwa Sintong anak yang nakal sering keluar masuk BK.

“Dia banyak terinspirasi dari keteguhan dan keberanian Suta Pane. Dan lebih penting lagi, Mas Hardja terinspirasi dari kejujuran dan integritasnya.” (138)

Kalimat di atas adalah salah satu bentuk pujian atau kebanggaan sehingga menjadi inspirasi buat orang lain atas keberanian dan kejujuran yang selama ini dilakukan.

c. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Dalam nodel Selamat Tinggal karya Tere Liye terdapat nilai moral tentang hubungan manusia dengan diri sendiri berupa rasa percaya diri, berjanji, mengakui kesalahan, dan kesepian.

Mengakui kesalahan merupakan reaksi menyadari ketidaksempurnaan atau berusaha menunjukkan bahwa bersedia mempertanggungjawabkan kata atau tindakan yang dilakukan. Seperti halnya kutipan berikut:

“Kalau ada apa-apa dengan toko buku itu, kamu telepon Paklik. ... Kalau ada apa-apa maksudnya bagaimana, Paklik? Sintong menatap Paklik Maman tidak mengerti. Paklik Maman geregeran meraih salah satu buku, menunjukkannya. Ini buku bajakan. Semua bajakan. Oleh sebab itu, setiap bulan biasanya ada petugas berseragam yang datang minta jatag. Upeti.” (21)

Kutipan tersebut adalah kesadaran diri Paklik Maman telah melakukan kesalahan dengan menjual buku bajakan dan menyuap pegawai berseragam. Kegiatan yang tidak terpuji tetapi tetap dilakukan oleh Paklik Maman. Ini sebagai contoh yang tidak baik ditiru. Sadar melakukan kesalahan tetapi tidak peduli.

Berjanji merupakan kesanggupan dan bersedia untuk berbuat sesuatu sesuai perkataan.

“Saya berjanji, Pak. Saya akan menyelesaikannya, Beri saya perpanjangan masa studi enam bulan lagi. Saya mohon. Kamu tidak akan dipanggil ke ruangan ini jika hanya menerima surat DO. Kamu dipanggil ke ruangan ini karena saya masih berharap kamu bisa lulus Diwisuda, menyandang gelar sarjana. Saya akan memberikan perpanjangan studi satu semester lagi. Wajah Sintong cerah. Tetapi ada syaratnya. Tidak masalah, Pak. Saya akan menyanggupinya. Satu, setiap dua minggu kamu akan memberikan laporan kemajuan. Dua, mulailah Kembali menulis artikel, esai, cerpen, apa pun itu. Siap Pak. Balas Sintong” (27)

Berdasarkan kutipan novel tersebut, Sintong berjanji kali ini dia akan bersungguh-sungguh menyelesaikan studinya. Dengan dukungan pak dekan yang bersedia memperpanjang studinya dan menjadi pembimbingnya untuk memastikan Sintong agar memberi laporan setiap dua minggu sekali. Hal tersebut terlihat pada bab 10 halaman 111 di mana Sintong menepati janji dan kembali ke hadapan Pak Dekan membawa kerangka skripsinya. Berikut kalimat yang dikatakan Pak Dekan kepada Sintong.

“Ini lumayan, Sintong. Pak Dekan membaca kerangka skripsi Sintong. Baru lima halaman, tetapi telah terlihat akan seperti apa skripsi tersebut ditulis.”

Kesepian adalah seseorang yang merasa terasing dari sebuah keadaan, yang tidak mampu untuk berbagi kekhawatiran pribadi. Merasa berbeda dan terpisah dari mereka yang ada di sekitar. Seperti halnya kutipan novel berikut:

“Saat keluarganya riang menyambut sintong kepulangannya, Sintong merasa sepi. Kenapa Mawar tidak menjemputnya? Dia mencoba berprasangka baik. Mungkin Mawar sedang sakit perut, jadilah hanya di toilet semalaman. ...” (43)

Kutipan tersebut membuktikan bahwa Sintong benar-benar merasa sepi dalam keramaian. Sintong mencoba untuk berpikir positif tapi Sebagian hatinya bergejolak mengatakan lainnya untuk menghibur hati.

2. Implementasinya pada Pembelajaran

Sastra mempunyai relevansi dengan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran. Pemanfaatan secara reseptif karya sastra sebagai media pendidikan karakter dilakukan dengan memilih bahan ajar dan pengelolaan proses pembelajaran (Kanzunudin, M. 2012). Implementasi pembelajaran moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan disesuaikan dengan kompetensi inti seperti memahami menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang seni dan budaya. Kompetensi dasar seperti Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen. dan indikator pembelajaran berupa Memahami isi cerita rakyat (hikayat) dan cerpen serta mengembangkannya. Berdasarkan kompetensi dasar dapat diimplementasikan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode koperatif atau metode pembelajaran lainnya. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, dapat diimplementasikan melalui rencana pembelajaran dengan melalui tahap berikut. Pertama memberikan kesempatan pada siswa membaca resensi novel dan hikayat. Kedua, mengajak siswa mengingat dan menuliskan kembali isi cerita dan mengajak siswa untuk menyebutkan unsur nilai moral yang terdapat dalam cerpen secara berkelompok. Ketiga, guru memberikan komentar dan menyimpulkan mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Nilai moral yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* ada tiga yaitu; (a) hubungan manusia dengan Tuhan meliputi rasa syukur dan berakhlak, (b) hubungan manusia dengan manusia

yaitu menasihati, kepedulian, berterima kasih, penyesalan, tanggung jawab, mengakui kesalahan, memuji, tolong menolong, menghormati, dan menpati janji, (c) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi percaya diri, berjanji, mengakui kesalahan dan kesepian. Implementasinya dalam pembelajaran Sastra memiliki beberapa tahap perencanaan yaitu, perencana awal, inti dan akhir yang disesuaikan dengan kopetensi dasar, kopetensi inti dan indikator.

Masih ada hal yang menarik, yang dapat dikaji dalam novel ini. Baik dari segi tulisan dan unsur intrinsik lainnya agar dapat dijadikan bahan ajar untuk peserta didik. Peneliti juga menyarakan agar meningkatkan penggunaan karya sastra sebagai bahan ajar untuk meningkatkan budaya literasi peserta didik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca dan peneliti berikutnya.

REFERENSI

Buku

- [1] Direktorat Pendidikan dan Pembelajaran. 2019. Apa itu Pembelajaran? <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>
- [2] Kanzunudin, M. 2012. Peranan Sastra dalam Pendidikan Karakter. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pendidikan Untuk Kejayaan Bangsa, 195-204.
- [3] Kurniadi, A. T., 2019. Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan Implementasinya. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma.
- [4] Nurgiyantoro, B. (2013). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [5] Noor, Rohimah. (2011). Pendidikan Karakter Berbasis Sastra. Yogyakarta: Ar- Razz Media
- [6] Ratna, Nyoman Kutha. 2013. Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [7] Rosyanti, S. 2017. Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Karya Agnes Davonar. Jurnal Diksatrasia Vol 1 No 2 hlm 182-190.
- [8] Sudaryanto. 2015.. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University
- [9] Wibowo, Y.D. 2014. Analisis Nilai-Nilai Moral Novel Ramayana Karya Sunardi D.M. dan Impementasi Pembelajarannya di SMA. Jurnal Surya Bahtera Vol. 2 No 12